

## Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Putri Ananda<sup>1</sup>, Melan Sinaga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Budi Luhur, Indonesia

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT. 10/RW. 2, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: [2032510170@student.budiluhur.ac.id](mailto:2032510170@student.budiluhur.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine and analyze the effect of Intellectual Capital, Managerial Ownership, Firm Size, Audit Committee Size on Firm Value in Apparel and Luxury Goods Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2023. The method of determining the sample in this study using purposive sampling method and the population in this study were 22 companies, while the sample used was 13 companies. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS software version 25. The results of this study indicate that intellectual capital has no effect on firm value, and managerial ownership has a positive and significant effect on firm value, then firm size and audit committee size have a negative and significant effect on firm value.*

**Keywords:** *Firm Value, Intellectual Capital, Managerial Ownership, Firm Size, Audit Committee Size.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan populasi dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian *firm size* dan ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, Ukuran Komite Audit.

### 1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi informasi terus berkembang dengan sangat pesat, yang berdampak pada persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Setiap perusahaan mempunyai dua tujuan yaitu, tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam tujuan jangka pendek, perusahaan menghasilkan laba dan menggunakan sumber daya yang tersedia sebaik mungkin. Begitu pula dengan tujuan jangka panjang, perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan adalah organisasi yang mengelola sumber daya untuk menghasilkan produk dan berusaha untuk meningkatkan kemakmuran atau kekayaan pemegang saham. Jika kemakmuran pemegang saham menunjukkan nilai yang tinggi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut untuk memaksimalkan kekayaan mereka.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) Sektor manufaktur menyumbang bagian terbesar dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Sektor manufaktur menjadi unggulan dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional karena memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan nilai investasi. Indonesia mengalami pergeseran besar selama pandemi COVID-19, salah satunya yang paling terdampak adalah sektor manufaktur. Setelah pandemi, industri manufaktur mulai bangkit, meningkatkan investasi (Kemenperin.go.id). Realisasi investasi manufaktur Indonesia pada tahun 2018 sebesar Rp 222,3 triliun ditunjukkan oleh Purchasing Managers Index (PMI). Namun, pada tahun 2019 terjadi penyusutan sebesar Rp 215,9 triliun, tetapi pada tahun 2020 meningkat menjadi sebesar Rp 272,9 triliun, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 19 persen menjadi sebesar Rp 325,4 triliun. Keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh industri manufaktur Indonesia memungkinkan peningkatan pendapatan dalam jangka panjang.

Perusahaan manufaktur memiliki banyak subsektor, salah satunya adalah sub sektor *apparel and luxury goods*, yang dulunya sektor ini dianggap sebagai komoditas unggulan negara (indonesia.go.id). Berdasarkan hasil analisis terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh penulis terdapat 13 dari 22 sampel perusahaan sub sektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2019 sebesar 1.06 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 0.15 menjadi 0.91. Hal ini terjadi karena adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan gangguan besar pada rantai pasokan global, penutupan pabrik, dan penurunan permintaan konsumen karena pembatasan sosial dan penutupan toko fisik. Pada awal 2020, nilai perdagangan global turun sebesar 3%, dan volume perdagangan diperkirakan menurun antara 13% hingga 32% sepanjang tahun tersebut, sehingga industri *apparel and luxury* yang sangat bergantung pada rantai pasok global, mengalami dampak signifikan dari penurunan permintaan dan gangguan produksi (unctad.org). Kemudian pada tahun 2021 harga saham rata-rata Nilai Perusahaan Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 0.06 menjadi 0.97.

Hal ini disebabkan karena adanya pemulihan ekonomi yang mendorong peningkatan permintaan. Kenaikan PBV menjadi 1.07 pada tahun 2022 lebih lanjut menunjukkan pemulihan yang kuat di sektor ini. Pembukaan kembali pasar utama dan peningkatan belanja online membantu industri tersebut untuk pulih, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pemulihan ekonomi dan memberikan insentif berupa pembebasan atau pengurangan pajak, dan pengurangan bea masuk untuk bahan baku yang digunakan dalam proses produksi kepada industri *apparel and luxury* juga berperan dalam mempengaruhi harga saham. Kemudian di tahun 2023 rata-rata PBV menurun sebesar 0.1 menjadi 0.97 bisa disebabkan oleh beberapa faktor termasuk fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian ekonomi global, dan persaingan yang semakin ketat di pasar internasional serta permintaan yang melemah dari negara-negara

ekspor seperti Amerika Serikat dan negara-negara di Kawasan Eropa yang mengalami perlambatan ekonomi yang menyebabkan permintaan ekspor mereka dari Indonesia turun cukup dalam (insight.kontan.co.id). Selain itu, tekanan inflasi dan biaya produksi yang meningkat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan *Apparel and Luxury Goods*. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Beberapa faktor yang dapat diprediksi mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, Ukuran Komite Audit.

Faktor pertama, Menurut Nuryaman (2015) dalam Rahayu (2021) menyatakan bahwa nilai *intellectual capital* dapat memengaruhi nilai perusahaan. Seiring dengan kemajuan teknologi, *intellectual capital* dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bisnis karena mengubah sumber daya manusia menjadi pengetahuan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Efendy & Efendi (2024) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua, Menurut Dewi (2019) dalam Wardana et al. (2023) menyatakan kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajemen yang besar akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memantau operasi perusahaan. Dengan demikian hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Hidayat et al. (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga adalah *Firm Size* atau ukuran perusahaan digunakan sebagai alat untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan banyaknya kepemilikan aset atau perolehan penjualan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak pemegang kepentingan daripada perusahaan kecil, sehingga kebijakan yang berbeda yang dibuat oleh perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik. Hasil penelitian dari Rossa et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ukhriyawati & Dewi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat adalah Komite Audit dibentuk oleh komisaris dengan tujuan untuk membantu dan menguatkan fungsi pengawasan komisaris dalam operasi pelaporan keuangan perusahaan (Christiani & Herawaty, 2019) dalam (Meidiyustiani & Suryani, 2021). Semakin banyak komite audit yang ada pada suatu perusahaan, semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan dan semakin sedikit kemungkinan manipulasi pelaporan (Rohmah

& Ahalik, 2020) dalam (Meidiyustiani & Suryani, 2021). Hasil penelitian (Meidiyustiani & Suryani, 2021) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Zahwa et al. (2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan serta penelitian mengenai faktor yang dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan seperti: Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, Ukuran Komite Audit. Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya masih ditemukan adanya perbedaan hasil yang masing-masing memiliki alasan serta teori yang melandasinya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan model teoritikal dari Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan demikian peneliti memberi judul penelitian ini sebagai "Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)".

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki alasan tertentu untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan dan kinerjanya. Informasi yang digambarkan dalam laporan keuangan ini dapat memberikan signal kepada pihak eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi. Menurut Jogiyanto (2010) dalam Rossa et al. (2023) Informasi yang telah disajikan perusahaan akan dianalisis terlebih dahulu oleh investor sehingga investor akan mengetahui apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau negatif. Jika informasi tersebut menunjukkan sinyal yang positif, investor akan menanggapinya dengan positif sehingga tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang berarti harga saham akan meningkat, menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun, jika informasi tersebut menunjukkan sinyal yang negatif, investor akan menurunkan keinginan mereka, yang pada gilirannya akan mengurangi nilai perusahaan.

### ***Intellectual Capital***

*Intellectual Capital* (IC) adalah suatu konsep yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, teknologi, hak properti intelektual, pengalaman, dan kompetensi yang dimiliki oleh suatu organisasi. *Intellectual capital* adalah jumlah dari tiga elemen utama organisasi (human capital, struktur capital, dan customer capital) yang menghasilkan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan. *Intellectual capital* dianggap sebagai nilai yang tersembunyi (hidden value) perusahaan yang dapat dikaitkan dengan dua hal yaitu, tidak terlihat secara umum seperti aset konvensional dan tidak terlihat ada dalam laporan keuangan (Ulum, 2009) dalam (Putri et al., 2019). *Intellectual capital* mencakupi teknologi informasi pelanggan, nama merek, reputasi, dan budaya organisasi. Sehingga *intellectual capital* dianggap sebagai sumber daya yang bernilai untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* menurut Pulic (2000) dalam Usman & Mustafa (2019) adalah menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Menciptakan value added adalah tujuan utama ekonomi yang berbasis pengetahuan (Public, 2000) dalam (Usman & Mustafa, 2019). Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pengukuran yang tepat dari *physical capital* dan *intellectual capital*. Dengan metode VAIC dapat menunjukkan bahwa kedua sumber daya tersebut yaitu *physical capital* dan *intellectual capital* secara efisiensi telah dimanfaatkan oleh Perusahaan.

### ***Kepemilikan Manajerial***

Kepemilikan Manajerial merujuk pada situasi di mana manajer atau eksekutif utama dalam sebuah perusahaan memiliki saham atau kepemilikan ekuitas dalam perusahaan tersebut. Manajer yang memiliki kepentingan finansial langsung dalam kinerja perusahaan cenderung lebih termotivasi untuk mengambil keputusan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka Panjang. Kepemilikan manajerial berperan mengawasi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen Perusahaan (Nursanita et al., 2019) dalam (Gesilda & Said, 2024). Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat menghasilkan tindakan yang lebih proaktif dan strategis dari manajer, yang dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

### ***Firm Size***

*Firm size* atau Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang dapat mengkategorikan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil berdasarkan berbagai faktor,

seperti nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, total aktiva atau aset, dan jumlah penjualan (Nugraha, 2019) dalam (Nugraha et al., 2021). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya finansial, teknologi, dan pasar, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan. Skala ekonomi yang lebih besar juga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau layanan dengan biaya rata-rata yang lebih rendah, meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai aset yang tinggi dan memiliki kepercayaan investor yang tinggi akan lebih mudah memperoleh dana dari pasar modal.

### **Komite Audit**

Komite audit memiliki peran kunci dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan ukuran komite audit yang lebih besar, perusahaan dapat memperkuat pengawasan internal mereka terhadap kegiatan keuangan dan akuntansi, serta memperluas cakupan penilaian risiko dan pengendalian internal. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2019) Pengawasan komite audit akan memastikan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persepsi terhadap nilai perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

*Intellectual capital* atau modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang terdiri dari pengetahuan dan sumber daya informasi yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam persaingan, meningkatkan kinerja bisnis, dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Menurut teori sinyal, pentingnya informasi tentang *intellectual capital* dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Karena hal ini menggambarkan informasi non-finansial perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021), Aprelia & Pernamasari (2023) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan IC memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar saham, daya saing yang lebih besar akan menguntungkan perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

#### **H1 : Intellelctual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

Jumlah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti direktur dan komisaris, dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang tinggi menyebabkan dividen yang dibayarkan dari pemegang saham rendah, yang mengakibatkan penetapan deviden yang

rendah. Sebaliknya, perbedaan kepentingan muncul jika pemegang saham lebih menyukai deviden yang dibayarkan tinggi, sehingga perusahaan perlu meningkatkan deviden. Dalam teori sinyal, asimetri informasi disebabkan oleh fakta bahwa manajer seringkali memiliki informasi yang sangat baik tentang investor. Manajer dapat menggunakan sinyal-sinyal seperti dividen, pembelian saham kembali, atau pengumuman strategi bisnis untuk menyampaikan informasi tentang keyakinan mereka terhadap prospek perusahaan. Tingkat konsentrasi kepemilikan manajerial memiliki dampak yang signifikan bagi manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Fadelia & Diyanti (2023) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajer berbeda dengan perusahaan yang tidak memilikinya karena manajer akan merasakan langsung dampak dari setiap keputusan yang mereka ambil sebagai pemilik (pemegang saham), sehingga terdapat perbedaan kualitas keputusan manajer yang dibuat dengan kegiatannya dalam mengelola perusahaan. Manajer akan selalu meningkatkan nilai perusahaan karena kekayaan yang mereka miliki sebagai investor akan meningkat bersamaan dengan peningkatan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Kulo et al. (2023) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

*Firm Size* atau ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar total aset maupun penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah aktiva perusahaan yang meningkat dan lebih besar daripada hutang menunjukkan meningkatnya nilai suatu perusahaan. Dalam teori sinyal ukuran Perusahaan menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan karakteristik mereka, seperti skala operasi dan keberhasilan finansial, sebagai sinyal kepada pasar dan pihak lainnya. Ukuran perusahaan dapat menjadi indikator kepercayaan, di mana perusahaan yang besar dianggap memiliki lebih banyak sumber daya dan stabilitas, memancarkan sinyal positif kepada investor. Menurut Maryam (2014) dalam Rossa et al. (2023), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada bisnis yang lebih besar karena biasanya perusahaan besar memiliki hubungan yang lebih stabil. Karena stabilitas, harga saham perseroan naik di pasar modal. Sehingga perusahaan akan memenuhi harapan investor dengan membayar dividen kepada mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa et al. (2023) dan Nugraha et al. (2021) membuktikan bahwa Ukuran

Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar memiliki kondisi yang lebih stabil, lebih banyak investor akan berminat dengan bisnis yang lebih besar. Berdasarkan uraian diatas, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

**H3 : *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

Ukuran komite audit mengacu pada jumlah anggota dalam komite tersebut serta komposisi, kualifikasi, dan pengalaman anggota tersebut yang memiliki tanggung jawab atas pengawasan dan pengelolaan fungsi audit internal dan eksternal pada suatu perusahaan. Teori sinyal berperan penting dalam menyoroti pentingnya ukuran dan keberagaman anggota dalam memberikan sinyal kepada pasar tentang kualitas tata kelola perusahaan dan pengawasan laporan keuangan. Ukuran komite audit yang besar dan komposisi anggota yang beragam dapat dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan serius dalam menjalankan praktik tata kelola yang baik dan memiliki kontrol internal yang kuat. Menurut Rohmah & Ahalik (2020), jumlah komite audit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Laporan tahunan perusahaan mencantumkan jumlah komite audit. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa operasi perusahaan diawasi oleh pihak independen. Semakin banyak komite audit yang tercantum, semakin tinggi nilai perusahaan (Sondokan et al., 2019) dalam (Meidiyustiani & Suryani, 2021). Dalam penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019), menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit dapat mengawasi pelaporan keuangan manajer dengan lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan tipe kausal. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, dan Ukuran Komite Audit terhadap dependen yaitu Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 22 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor *apparel and luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.com](http://www.idx.com). Setelah data



diperoleh maka akan diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu, data akan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan program SPSS versi 25.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Normalitas

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59496572
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.082
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji one sampel kolmogorov-smirnov pada tabel 1 menunjukkan tingkat probabilitas signifikan seluruh variabel sebesar 0,200. Karena nilai asymp. sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini terdistribusi secara normal. Dengan kata lain model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

### 4.2 Uji Multikolinieritas

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Intellectual Capital</i>	.975	1.025
	Kepemilikan Manajerial	.854	1.171
	<i>Firm Size</i>	.793	1.262
	Ukuran Komite Audit	.784	1.276
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan tidak mengalami gejala multikolinieritas.

### 4.3 Uji Autokorelasi

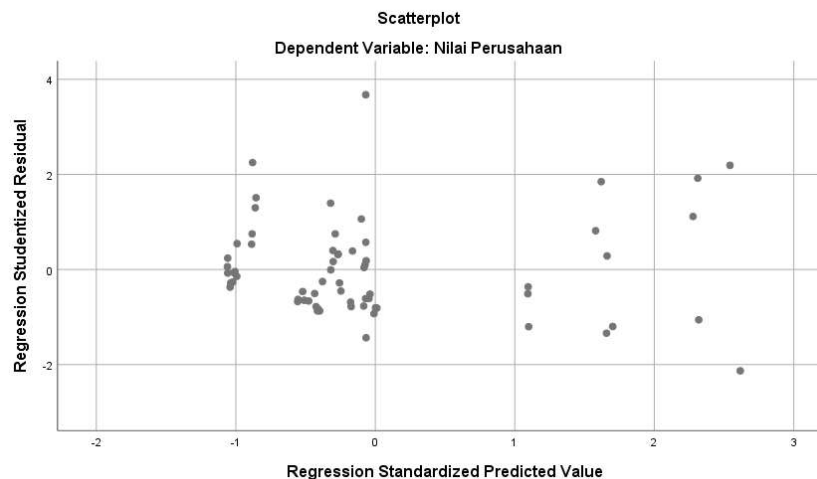
**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.509	.61448	1.904

a. Predictors: (Constant), Ukuran Komite Audit, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai durbin-watson (DW) sebesar 1,904. Nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) adalah 65 data dan jumlah variabel independen (k) adalah 4, maka diperoleh dU adalah 1,7311 dan dL adalah 1,4709. Sehingga nilai DW 1,904 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7311 dan kurang dari (4-dU) 4-2,2689, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini ( $dU < DW < 4-dU = 1,7311 < 1,904 < 2,2689$ ) Nilai ini berada diantara DU dengan (4-Du), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

### 4.4 Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 1 terlihat bahwa dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar angka 0, serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### 4.5 Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.829	1.896		3.601	.001
<i>Intellectual Capital</i>	.001	.005	.022	.246	.807
Kepemilikan Manajerial	2.183	.488	.424	4.470	.000
<i>Firm Size</i>	-.190	.069	-.271	-2.755	.008
Ukuran Komite Audit	-.248	.087	-.281	-2.835	.006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

$$Y = 6,829 + 0,001 X_1 + 2,183 X_2 - 0,190 X_3 - 0,248 X_4 + e$$

Berikut penjelasan mengenai hasil regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dari persamaan diatas diketahui nilai konstanta sebesar 6,829 artinya apabila semua variabel independennya itu sama dengan nol, maka Nilai Perusahaan akan bernilai sebesar 6,829.
2. Koefisien regresi *Intellectual Capital* sebesar 0,001, hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari *Intellectual Capital* akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,001.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar 2,183, hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari Kepemilikan Manajerial akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 2,183.
4. Koefisien regresi *Firm Size* sebesar -0,190, hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari *Firm Size* akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,190.
5. Koefisien regresi Ukuran Komite Audit sebesar 0,248, hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari Ukuran Komite Audit akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,248.

#### 4.6 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.509	.61448	1.904

a. Predictors: (Constant), Ukuran Komite Audit, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 memberikan nilai koefisien determinan R<sup>2</sup> sebesar 0,509 atau sebesar 50,9%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa 50,9% dari Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, dan Ukuran Komite Audit. Sedangkan sisanya sebesar 49,1% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.7 Uji F

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	26.517	4	6.629	17.557	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22.655	60	.378		
	Total	49.172	64			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Komite Audit, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*

Berdasarkan tabel 6 menerangkan bahwa hasil pengujian uji kelayakan model regresi dengan menggunakan uji F dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 17,557 sedangkan F tabel ( $df_1 = 4$ ,  $df_2 = n-k-1 = 65-4-1 = 60$ ) maka diperoleh F tabel sebesar 2,53. Dalam hal ini F hitung  $17,557 > F$  tabel 2,53 atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0.000, karna signifikansi kurang dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka,  $H_a$  diterima yang artinya dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

#### 4.8 Uji t

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6.829	1.896			3.601	.001
<i>Intellectual Capital</i>	.001	.005	.022		.246	.807
Kepemilikan Manajerial	2.183	.488	.424		4.470	.000
<i>Firm Size</i>	-.190	.069	-.271		-2.755	.008
Ukuran Komite Audit	-.248	.087	-.281		-2.835	.006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 7 menerangkan bahwa hasil pengujian secara parsial antara variabel *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dimana dari tabel tersebut diketahui nilai sig. sebesar 0,807 ( $0,807 > 0,05$ ), selain itu dapat dilihat dari t hitung 0,246 ( $0,246 < 1,671$ ) dengan demikian H01 diterima dan Ha1 ditolak. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Berdasarkan tabel 7 menerangkan bahwa hasil pengujian secara parsial antara variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dimana dari tabel tersebut diketahui nilai sig. sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), selain itu dapat dilihat dari t hitung 4,470 ( $4,470 > 1,671$ ) dengan demikian H01 ditolak dan Ha1 diterima. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Berdasarkan tabel 7 menerangkan bahwa hasil pengujian secara parsial antara variabel *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan dimana dari tabel tersebut diketahui nilai sig. sebesar 0,008 ( $0,008 < 0,05$ ), selain itu dapat dilihat dari t hitung -2,755 ( $-2,755 > -1,671$ ) dengan demikian H01 ditolak dan Ha1 diterima. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Berdasarkan tabel 7 menerangkan bahwa hasil pengujian secara parsial antara variabel Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dimana dari tabel tersebut diketahui nilai sig. sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ), selain itu dapat dilihat dari t hitung -2,835 ( $-2,835 > -1,671$ ) dengan demikian H01 ditolak dan Ha1 diterima. Maka hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **4.9 Pembahasan**

### **4.9.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Dewi Kartika (2022) mendapatkan hasil bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut disebabkan bahwa investor tidak menjadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan sehingga investor tidak memberikan penilaian tinggi pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital*. Nilai *intellectual capital* sangat tergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengelola, menerapkan, dan mengeksplorasi pengetahuan mereka dengan cara yang mendukung pencapaian tujuan strategis dan keunggulan kompetitif. Namun, jika tidak dikelola atau dimanfaatkan dengan baik, potensi kontribusi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dapat terbatas. Meskipun perusahaan mungkin memiliki basis pengetahuan yang kuat, kemampuan mereka untuk mengintegrasikan pengetahuan ini ke dalam strategi operasional dan produk yang inovatif mungkin terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan gagal untuk menciptakan nilai tambah atau keunggulan kompetitif yang dapat diukur dalam bentuk kinerja keuangan yang lebih baik atau peningkatan nilai pasar. Selain itu, dalam pasar yang sangat kompetitif atau dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, nilai dari investasi dalam pengembangan pengetahuan juga dapat menjadi tidak pasti. Meskipun perusahaan memiliki sumber daya intelektual yang berharga seperti pengetahuan, keterampilan, atau keahlian tertentu, pengelolaannya belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

### **4.9.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kulo et al. (2023) dan Fadelia & Diyanti (2023) mendapatkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial berbeda dengan perusahaan yang tidak memilikinya karena manajer akan merasakan langsung dampak dari setiap keputusan yang mereka ambil sebagai pemilik (pemegang saham), sehingga terdapat perbedaan kualitas keputusan manajer yang dibuat

dengan kegiatannya dalam mengelola perusahaan. Dengan memiliki kepentingan langsung dalam hasil jangka panjang perusahaan, kepemilikan saham mendorong manajer untuk membuat keputusan yang lebih berhati-hati dan strategis. Mereka cenderung lebih berkomitmen terhadap kesuksesan jangka panjang perusahaan, bukan hanya sebagai karyawan tetapi juga sebagai pemegang saham. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang mendukung inovasi, pengembangan produk, atau ekspansi pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal mengenai prospek perusahaan dibandingkan para pemegang saham (investor). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan yang mereka kelola, manajer akan lebih berkomitmen dalam mengelola perusahaan sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial yang signifikan dapat berpotensi meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan melalui peningkatan kinerja operasional, inovasi, dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

#### **4.9.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari & Yulazri (2023) dan Krisnando & Novitasari (2021) mendapatkan hasil bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang artinya semakin besar *firm size* cenderung menyebabkan biaya agensi yang lebih tinggi karena kompleksitas struktur organisasi dan pengawasan yang diperlukan. Hal ini dapat mengurangi efisiensi operasional dan menghambat keterbukaan manajerial, sehingga mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan tumbuh dan akumulasi total asetnya, hal ini sering disertai dengan birokrasi yang lebih rumit dan struktur organisasi yang kompleks. Proses pengambilan keputusan dapat menjadi lambat dan sulit dikoordinasikan di antara berbagai divisi atau unit bisnis yang ada. Akibatnya, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam merespons dengan cepat terhadap perubahan pasar atau kesempatan baru yang muncul. Biaya operasional juga cenderung meningkat seiring dengan peningkatan total aset. Perusahaan besar membutuhkan investasi besar dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia untuk mendukung operasinya. Biaya ini termasuk biaya administratif, overhead, dan pengelolaan yang dapat membebani margin keuntungan perusahaan. Jika biaya-biaya ini tidak dikelola dengan efisien atau tidak seimbang dengan pendapatan yang dihasilkan, bisa mengurangi profitabilitas perusahaan dan akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan di mata pemegang saham dan investor.

#### 4.9.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vanesha et al. (2023) dan Khoerusifa et al. (2023) mendapatkan hasil bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak anggota komite audit, tidak akan menjadi jaminan bahwa akan terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan. Komite Audit yang terlalu besar dapat menghadirkan tantangan dalam koordinasi dan pengambilan keputusan, memperlambat proses evaluasi dan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah audit atau kepatuhan. Dan perusahaan yang memiliki Ukuran Komite Audit yang besar akan berisiko terjadinya konflik atau kebingungan peran di antara anggota komite audit dan dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan pengendalian internal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kegagalan pengawasan atau penyelewengan. Di sisi lain, komite audit yang terlalu kecil mungkin tidak memiliki representasi atau keahlian yang cukup untuk secara efektif menilai dan mengawasi praktik akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan. Kekurangan ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengidentifikasi potensi masalah atau risiko yang mungkin mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan ukuran komite audit yang proporsional dengan skala dan kompleksitas perusahaan menjadi penting untuk memastikan bahwa komite tersebut dapat berfungsi dengan efektif dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan nilai perusahaan di pasar yang kompetitif dan dinamis.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### • Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. *Firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### • Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:



1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang memungkinkan ikut memengaruhi Nilai Perusahaan,
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai Sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik dan representatif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode laporan keuangan yang diteliti sehingga lebih banyak sampel yang didapatkan, dan hasilnya dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi yang lebih luas untuk mendukung penelitian, seperti jurnal pendukung, referensi buku, dan lain sebagainya
5. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memanfaatkan waktu, jarak, biaya dan sumber lebih seefisien dan seefektif mungkin.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Efendy, V., & Efendi, D. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Good Corporate Governance*.
- Effendi, E., & Ulhaq, D. R. (2021). *Pengaruh Audit Tenu, Reputasi Auditor; Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. <https://books.google.co.id/books?id=o3Y-EAAAQBAJ>
- Fadelia, A., & Diyanti, F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tema*, 20(2), 258–264. <https://doi.org/10.21776/tema.22.1.1-18>
- Gesilda, B., & Said, H. S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *E-Proceeding of Management*, 11(1), 670–677.
- Gunawan, I. S., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 40–54. <https://doi.org/10.35891/jsb.v5i2.1608>
- Hidayat, W. W., Yuniati, T., Prasetyo, E. T., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan

- Manajerial, Leverage dan CSR terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus Perusahaan Jasa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.893>
- Khoerusifa, S., Lasmana, A., & Susandra, F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(6), 10066–10076. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12584>
- Komalasari, D. N., & Yulazri, Y. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470–479. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.670>
- Krisnando, & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Kulo, C., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Go Public Di Bei. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 44–57. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51504>
- Meidiyustiani, R., & Suryani. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i1.465>
- Ningtyas, P. A. R., & Dewi Kartika, T. P. (2022). The Effect Of Intellectual Capital, Research And Development Intensity On Company Value With Financial Performance As Intervening Variables. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 115–124. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p115-124>
- Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Putri, A. J., Agustin, H., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 1(3), 1541–1555. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i5.925>
- Rahayu, D. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Bussiness Inovation & Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–15.
- Rohmah, S., & Ahalik. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1317>
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP

NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Equilibiria*, 6(1), 1–14.

- Vanesha, Djajadikerta, H., Setiawan, A., & Wirawan, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Pada Tahun 2020-2022. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 7(3), 21317–21325. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9685>
- Wardana, A. A. B. A., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 5(2), 260–276. <https://doi.org/10.51713/jamas.v1i2.14>
- Zahwa, A., Safelia, N., & Wijaya Z, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(2), 155–169. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i2.27511>